

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 4 PENDEM

A.A ISTRI AGUNG MIRAH FEBRIANI

SD Negeri 4 Pendem

Email: agungmirah8844@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas II SD Negeri 4 Pendem tahun ajaran 2022/2023 mengalami beberapa kendala di antaranya buku yang terbatas, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi (monoton), pemahaman siswa terhadap materi yang masih kurang, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II dengan pengupayaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi Tri Murti SD Negeri 4 Pendem Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu penelitian selama empat bulan (Juli 2022 – Oktober 2022) di kelas II SD Negeri 4 Pendem tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, dengan rincian siswa beragama Hindu 21 orang dan siswa yang beragama Muslim 1 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya diperoleh temuan bahwa penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat Meningkatkan aktivitas siswa terlihat dari keikutsertaan siswa secara langsung, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mampu meningkatkan hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas II SD Negeri 4 Pendem Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, dimana pada siklus I rata-rata nilai siswa secara klasikal (M) = 80, ketuntasan belajar (KB) = 69 % dan daya serap (DS) = 80 %. Prestasi belajar siswa kembali naik pada siklus II, yakni ketuntasan belajar (KB) = 88%, rata-rata nilai siswa secara klasikal (M) = 85 dengan daya serap (DS) = 85%. Hasil ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan.

Kata Kunci : *Pembelajaran kooperatif tipe STAD, Aktivitas, dan prestasi belajar.*

ABSTACT

Hindu Religion Education learning in class II SD Negeri 4 Pendem in the academic year 2022/2023 experienced several obstacles including limited book, learning conducted by teachers is less varied (monoton), students understanding of the material is still lacking, and the lack of student involvement in learning, where student are only listeners. This study aims to determine the increase in activity and learning outcomes of class II students by applying the STAD type of cooperative learning model of Tri Murti material in SD Negeri 4 Pendem in academic year 2022/2023 odd semester. This research was conducted in two cycles with a research time of four months (July 2022 – October 2022) in class II SD Negeri 4 Pendem academic year 2022/2023 even semester with 23 students, with details of 22 Hindu students and 1 person is a Islamism. Based on the results of the research and analysis, it was found that the application of the STAD type of cooperative learning model could increase student activity as seen from direct student participation, and student-centered learning and was able to improve student learning outcomes in Hindu Religious Education Lessons for Class II SD Negeri 4 Pendem Academic Year 2022/2023. This is indicated by the increase in student learning achievement, where in the first cycle the students average classical scores (M) = 80, completeness of learning (KB) = 69% and absorption (DS) = 80%. Student learning achievement again rose in the second cycle, namely learning completeness (KB) = 88%, the average student score classically (M) = 85 with absorption capacity (DS) = 85%. This result is in accordance with the hypothesis proposed

Keywords : *STAD cooperative learning type, activity, and learning achievement*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utama yang tidak bisa lepas yaitu dunia pendidikan. Untuk menciptakan suatu negara yang mempunyai masyarakat yang maju, maka suatu negara dituntut untuk aktif dan secara berkesinambungan menciptakan terobosan-terobosan dalam upaya memajukan dunia pendidikan di setiap jenjang. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Sehingga dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak, terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya. (Lamijan, dkk, 2007:9). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala, S., 2011:1). Pertumbuhan individu khususnya siswa yang berlangsung sepanjang hidupnya tentunya tidak terlepas dari suatu masalah. Masalah harus diselesaikan dan dalam menyelesaikan masalah tentunya dibutuhkan pemikiran yang logis dan sistematis.

Peneliti yang juga sebagai guru Pendidikan Agama Hindu SD Negeri 4 Pendem seringkali mendapat keluhan dari siswa masalah kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada pembelajaran pada umumnya dan pada khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu. Kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran karena buku dan media pembelajaran yang terbatas, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi (monoton), pemahaman siswa terhadap materi yang masih kurang, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar saja, ini ternyata juga peneliti alami pada saat peneliti mengajar pada semester genap di kelas yang sama pada tahun pelajaran 2022/2023. Melihat kenyataan ini peneliti mengambil langkah mencari teman sejawat yang sama-sama guru pendidikan Agama Hindu untuk mendiskusikan mengenai metode pembelajaran apa yang cocok diterapkan, bagaimana membuat suasana belajar lebih menyenangkan, bagaimana hasil belajar siswa supaya bisa meningkat, mengapa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Berdasarkan hal tersebut peneliti menawarkan suatu tindakan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Lindayani, 2011 : 93).

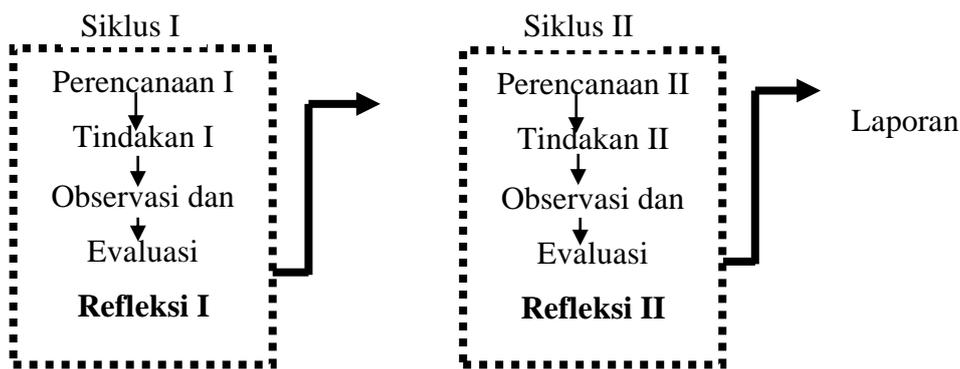
II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh beberapa ahli seperti terlihat pada gambar berikut :

Penelitian ini dibagi dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Rancangan Penelitian
(Dimodifikasi dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Basrowi dan Suwandi. 2008)

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I mencapai rata-rata minimal kelas yakni 75 dan pada siklus II di harapkan meningkat melebihi nilai rata-rata kelas.

Dari hasil observasi awal didapatkan data bahwa aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 4 Pendem pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu masih rendah. Dari hasil *pre test* yang telah dilaksanakan pada hari Kamis 3 September 2021 yang diikuti oleh 22 orang siswa. Soal *pre test* berjumlah 10 butir soal pilihan ganda/objektif dan 5 butir soal Essay skor masing-masing soal objektif 1 dengan bobot 70%, dan skor masing-masing soal Essay 5 dengan bobot 30% sehingga skor maksimal idealnya (SMI) dari soal pilihan ganda/objektif dan soal essay adalah 100.

Dari hasil *pre test* tersebut didapatkan data ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 26 % yakni hanya 4 orang siswa yang memenuhi nilai ketuntasan (KKM) 78 dari 19 orang siswa. Daya serap yang dicapai berkisar 70.97% dan rata-rata nilai secara klasikal baru mencapai 70.97 dengan jumlah nilai sebesar 1348.40. Dengan data hasil belajar itu maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa kelas II masih rendah.

Lebih lengkap mengenai hasil *pre test* akan disajikan dalam tabel berikut ini :

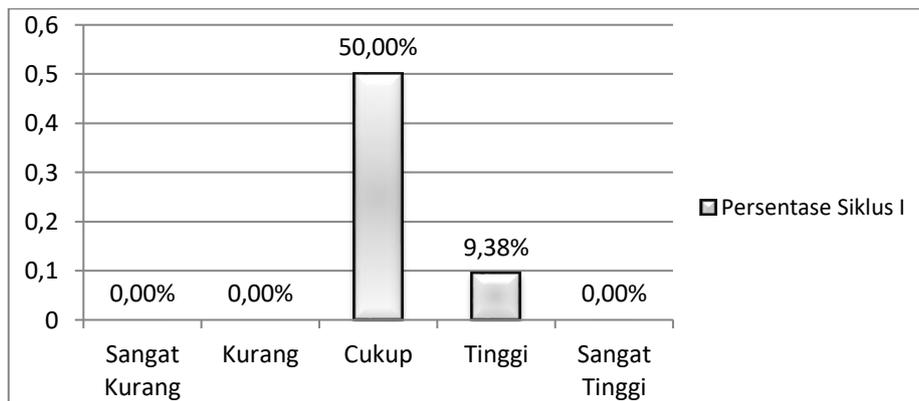
Tabel 1. Hasil *pre test* siswa

No	NIS	Nama	L/P	Nilai	Predikat	Keterangan
1	2772	Dewa Reynanda Bhanuprakash Pradipta	L	68.20	Cukup	Belum tuntas
2	2777	Gede Farriz Abinaya Pranata	P	68.00	Cukup	Belum Tuntas
3	2773	Gst. Ayu Pradnya Sinta Putri Aditya	L	53.00	Kurang	Belum Tuntas
4	2779	Gusti Ngurah Nyoman Adhyastha Kayana Arta	L	61.20	Kurang	Belum Tuntas
5	2778	Gusti Putu Anugrah Krishna Pusuara	L	74.00	Cukup	Belum Tuntas
6	2781	I Gede Agus Widi	L	67.00	Cukup	Belum

		Pratama				Tuntas
7	2776	I Gede Arya Putra Narendra	L	68.20	Cukup	Belum Tuntas
8	2780	I Gede Gilang Cakra Baskara	P	65.80	Cukup	Belum Tuntas
9	2814	I Gede Ngurah Arya Wiswakananda Mondaya	P	68.20	Cukup	Belum Tuntas
10	2815	I Gede Oby Agastyan Artha	P	89.20	Sangat Tinggi	Tuntas
11	2788	I Gusti Made Gandi Rai Iswara	P	82.20	Tinggi	Tuntas
12	2783	I Kadek Krisna Arya Dwi Suputra	L	60.00	Kurang	Belum Tuntas
13	2784	I Kadek Mahendra Pramana Putra	P	75.20	Tinggi	Belum Tuntas
14	2785	I Komang Aryata Wikananda	L	68.20	Cukup	Belum Tuntas
15	2786	I Made Andradita Devadana Wijaya	P	78.80	Tinggi	Tuntas
16	2787	I Made Gde Aditya Sumanjaya	P	68.20	Cukup	Belum Tuntas
17	2789	I Nyoman Kenzie Suputra	L	75.20	Tinggi	Belum Tuntas
18	2790	I Putu Aditya Sudharma	L	78.80	Tinggi	Tuntas
19	2774	Ida Ayu Putu Anindya Kiranasatya	L	78.80	Tinggi	Tuntas
20	2775	Ida Bagus Abhiprama Vedanta	P	68.20	Cukup	Belum Tuntas
21	2782	Kadek Agus Ardika	P	68.20	Cukup	Belum Tuntas
Jumlah Nilai					1348.40	
Rata-rata Nilai Kelas					70.97	
Daya Serap					70.97%	
Ketuntasan Belajar					26%	

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

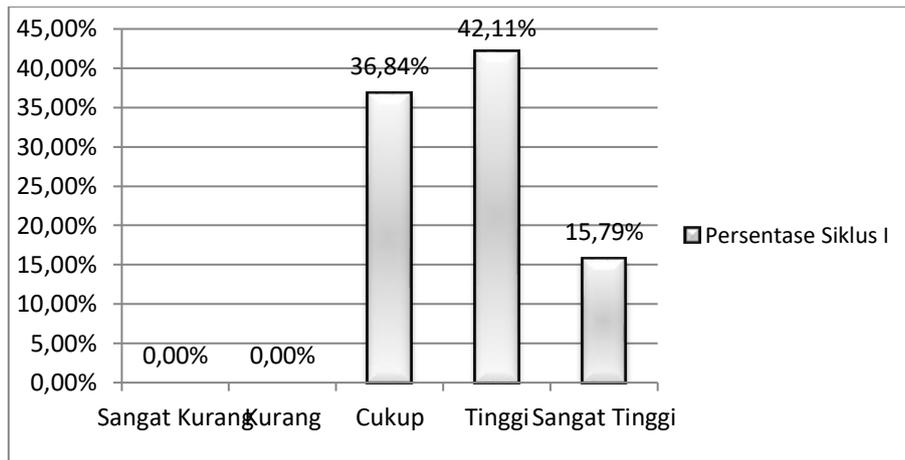
Hasil belajar agama hindu untuk siklus I diukur melalui tes yang diberikan di akhir siklus I. Hasil tes hasil belajar agama hindu untuk siklus I diuraikan sebagai berikut. Data perolehan nilai aspek hasil belajar agama hindu siswa pada siklus I disajikan pada lampiran 4. Dari hasil analisis data aspek hasil belajar agama hindu pada siklus I terlihat bahwa nilai terendah adalah 70,00 dan nilai tertinggi 90,00 (nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100). Persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori sangat kurang adalah 0% (0 Orang), persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori cukup adalah 50,00% (16 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori tinggi adalah 9,38% (5 orang), dan persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori sangat tinggi adalah 0% (0 orang). Sebaran hasil belajar agama hindu siswa siklus I terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Tes Hasil Belajar Agama Hindu Siklus I

Rata-rata hasil belajar agama hindu siswa siklus I adalah 74.52. Jika dikategorikan hasil belajar agama hindu siswa pada siklus I ini termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan kategori keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar agama hindu siswa minimal dalam kategori tinggi dengan rata-rata kelas minimal 75. Berdasarkan kategori tersebut, hasil penelitian aspek hasil belajar agama hindu siswa pada siklus I belum memenuhi kategori keberhasilan.

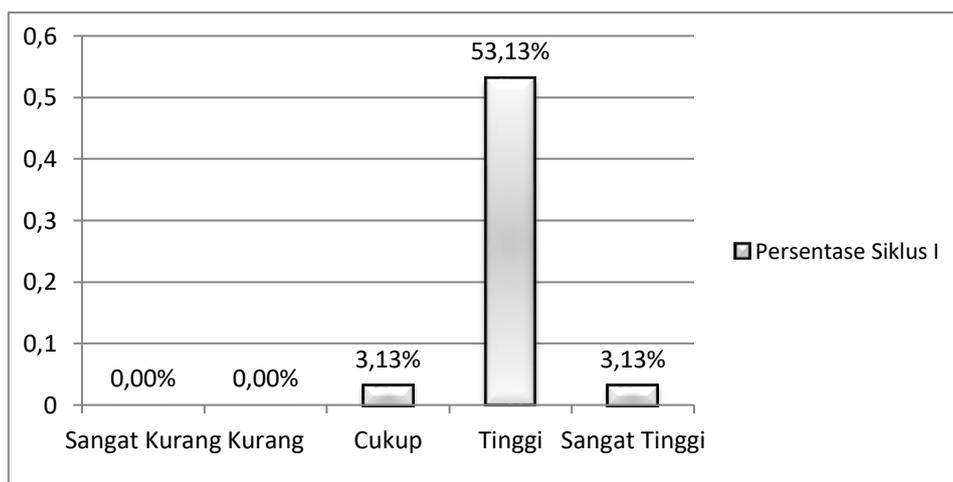
Aspek aktivitas siswa untuk siklus I diukur melalui lembar pengamatan/ observasi yang diamati setiap kali pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa untuk siklus I diuraikan sebagai berikut. Data aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada lampiran 4. Dari hasil analisis data aspek aktivitas siswa siklus I terlihat bahwa nilai terendah adalah 15 dan nilai tertinggi 24 (nilai minimal 6 dan nilai maksimal 30). Persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori sangat kurang adalah 0%, persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori kurang adalah 0,00% (0 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori cukup adalah 36,84% (8 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori tinggi adalah 42,11% (9 orang), dan persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori sangat tinggi adalah 15,79% (4 orang). Sebaran aktivitas belajar siswa siklus I terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Aktivitas Belajar Siklus I

Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I adalah 20. Jika dikategorikan aktivitas belajar siswa pada siklus I ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa minimal dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut, hasil penelitian aspek hasil belajar agama hindu siswa pada siklus I sudah memenuhi kategori keberhasilan.

Hasil belajar agama hindu untuk siklus II diukur melalui tes yang diberikan di akhir siklus II. Hasil tes hasil belajar agama hindu untuk siklus II diuraikan sebagai berikut. Data perolehan nilai aspek hasil belajar agama hindu siswa pada siklus II disajikan pada lampiran 4. Dari hasil analisis data aspek hasil belajar agama hindu pada siklus I terlihat bahwa nilai terendah adalah 75,00 dan nilai tertinggi 100,00 (nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100). Persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori sangat kurang adalah 0%, persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori kurang adalah 0%, persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori cukup adalah 3,13% (2 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori tinggi adalah 53,13% (17 orang), dan persentase siswa yang tergolong memiliki hasil belajar agama hindu pada kategori sangat tinggi adalah 3,13% (2 orang). Sebaran hasil belajar agama hindu siswa siklus II terlihat dalam gambar berikut.

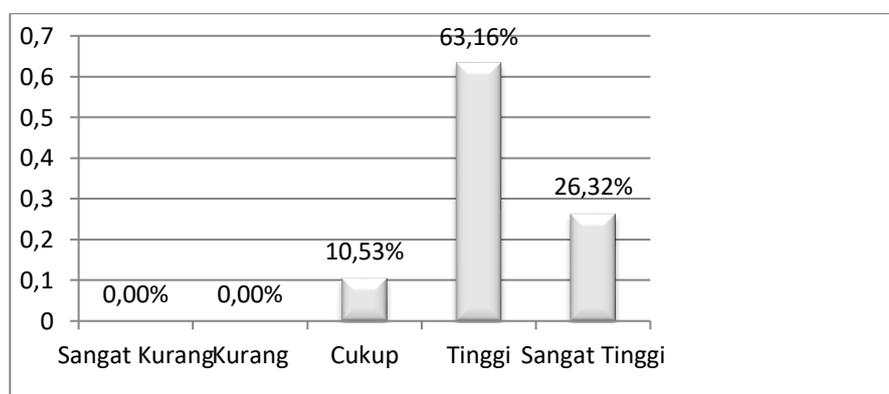


Gambar 4. Tes Hasil belajar agama hindu Siklus II

Rata-rata hasil belajar agama hindu siswa siklus II adalah 84.21. Jika dikategorikan hasil belajar agama hindu siswa pada siklus II ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategori keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar agama hindu siswa minimal dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata kelas minimal 75.

Berdasarkan kategori tersebut, hasil penelitian aspek hasil belajar agama hindu siswa pada siklus II sudah memenuhi kategori keberhasilan.

Aspek aktivitas siswa untuk siklus II diukur melalui lembar pengamatan/ observasi yang diamati setiap kali pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa untuk siklus II diuraikan sebagai berikut. Data aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada lampiran 4. Dari hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa nilai terendah adalah 19 dan nilai tertinggi 27 (nilai minimal 6 dan nilai maksimal 30). Persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori sangat kurang adalah 0%, persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori kurang adalah 0%, persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori cukup adalah 10.53% (3 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori tinggi adalah 63.16% (12 orang), dan persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar pada kategori sangat tinggi adalah 26.32% (6 orang). Sebaran aktivitas belajar siswa siklus II terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 5. Aktivitas Belajar Siklus II

Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah 22. Jika dikategorikan aktivitas belajar siswa pada siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa minimal dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut, hasil penelitian aspek hasil belajar agama hindu siswa pada siklus II sudah memenuhi kategori keberhasilan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri 4 Pendem pada mata pelajaran Agama Hindu. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan prestasi dan aktivitas siswa, dimana pada siklus I rata-rata nilai siswa secara klasikal (M)=74.52, ketuntasan belajar (KB) = 53% dan daya serap (DS) = 74.52%. prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat memuaskan pada siklus II, yakni ketuntasan belajar (KB) = 100%, rata-rata nilai siswa secara klasikal (M) = 84.21 dengan daya serap (DS) = 84.21%. hasil ini sudah sangat sesuai dengan hipotesa yang diajukan.

IV. SIMPULAN

Dengan mengetahui bahwapemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah.

Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) diupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil

penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

- a. Dari data hasil belajar siswa rata-rata nilai pada siklus I 74.52 dan pada siklus II naik menjadi 84.21
- b. Dari data siswa pada siklus I siswa yang tuntas hanya 53% naik menjadi 100% pada siklus II.
- c. Dari data siswa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 20 naik menjadi 22 pada siklus II.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Agama Hindu, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu, penggunaan model pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
- b. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model Students Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
- c. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta : Rineka cipta
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Inten, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rasmini, Ni Luh. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dan Kemampuan Abstraksi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Wisata Sanur Denpasar*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Lamijan, dkk.2007. Refleksi pendidikan masa kini. Surabaya : Fakultas Ilmu pendidikan universitas negeri surabaya

Lindayani, D.A. dan M. Ali Murtadlo. 2011. Manajemen Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Iranti Mitra Utama

Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. 2003. Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang.